Jurnal Pengabdian Dharma Wacana
Volume 7 No. 2 (September, 2026)
e-ISSN 2776-0030 | p-ISSN 2775-7749
pp. 161-169

Pelatihan Kewirausahaan bagi Siswa SMK Gajah Mada Kota Bandar Lampung

Arif Sugiono[1], Mediya Destalia[2] & M. Fathurrahman[3]
[1,2,3] Program Sudi Administrasi Bisnis, Universitas Lampung
* Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1, Gedong Meneng, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung
*Korespondensi: arif.sugiono@fisip.unila.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengenai kewirausahaan sebagai alternatif pilihan karier dan upaya membangun pola pikir dari job seeker menjadi job creator. Kegiatan dilaksanakan di SMK Gajah Mada Bandar Lampung pada 21 Juli 2026 dengan melibatkan 57 siswa dari berbagai program keahlian. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pre-test, penyampaian materi, diskusi dan simulasi, serta post-test. Materi yang diberikan mencakup konsep dan pentingnya kewirausahaan serta administrasi dalam pengelolaan usaha. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai dari 48,07 pada pre-test menjadi 84,03 pada post-test, dengan peningkatan sebesar 35,96 poin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai kewirausahaan dan aspek dasar pengelolaan usaha. Kegiatan ini juga memberikan pemahaman bahwa keterampilan yang diperoleh siswa SMK dapat dikembangkan menjadi peluang usaha. Keberlanjutan program disarankan melalui pendampingan penyusunan business plan, pemasaran, pengelolaan keuangan, dan praktik usaha.

Kata kunci: *Pendidikan Kewirausahaan, Siswa SMK, Entrepreneurial Mindset*

1. ANALISIS SITUASI

Perubahan dinamika pasar kerja dan meningkatnya persaingan dalam memperoleh pekerjaan menjadi salah satu tantangan yang dihadapi generasi muda di Indonesia. Orientasi untuk memperoleh pekerjaan sebagai karyawan, baik pada sektor pemerintahan maupun swasta, masih cukup kuat di kalangan masyarakat. Fenomena tersebut terlihat dari tingginya antusiasme masyarakat dalam mengikuti seleksi pekerjaan formal, sementara jumlah posisi yang tersedia relatif terbatas dibandingkan dengan jumlah pencari kerja. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pengembangan alternatif karier melalui kewirausahaan, sehingga generasi muda tidak hanya diposisikan sebagai *job seeker*, tetapi juga mampu berkembang menjadi *job creator*.

DOI: https://doi.org/10.37295/jpdw.v7i2.686

Persoalan ketenagakerjaan tidak hanya berkaitan dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia, tetapi juga dengan kemampuan individu dalam menciptakan dan memanfaatkan peluang ekonomi. Dalam konteks tersebut, kewirausahaan menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu diperkenalkan sejak pendidikan menengah. Pendidikan kewirausahaan dapat membantu peserta didik membangun pola pikir kreatif, inovatif, mandiri, berani mengambil risiko, serta mampu melihat peluang usaha di lingkungan sekitarnya (Putri et al., 2021). Dengan demikian, kewirausahaan tidak hanya dipahami sebagai aktivitas mendirikan usaha, tetapi juga sebagai pola pikir dan kemampuan untuk menciptakan nilai.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa persoalan pengangguran masih menjadi tantangan dalam pembangunan ketenagakerjaan Indonesia. Berdasarkan data BPS (2024), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Februari 2024 berada pada angka 4,82 persen. Meskipun secara umum mengalami perbaikan dibandingkan periode sebelumnya, persoalan pengangguran pada kelompok pendidikan tertentu masih memerlukan perhatian. Lulusan pendidikan menengah, termasuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), merupakan salah satu kelompok yang perlu mendapatkan penguatan kompetensi agar mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja maupun menciptakan peluang usaha secara mandiri.

SMK memiliki posisi strategis dalam mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja, sementara pendidikan kewirausahaan juga dapat berperan dalam membangun entrepreneurial mindset dan entrepreneurial intention siswa vokasi (Handayati et al., 2020). Selain keterampilan teknis, pengembangan kompetensi kewirausahaan pada siswa SMK menjadi penting agar peserta didik mampu mengembangkan kompetensi yang dimiliki menjadi peluang ekonomi (Supardi et al., 2022). Keterampilan teknis tanpa kemampuan mengenali peluang, mengambil keputusan, mengelola risiko, dan mengembangkan inovasi dapat membatasi kemampuan lulusan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis. Oleh karena itu, penguatan pemahaman kewirausahaan sejak bangku SMK menjadi bagian penting dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi dinamika dunia kerja (Yulianti et al., 2022).

Permasalahan tersebut menjadi semakin relevan karena siswa SMK berada pada fase transisi menuju dunia kerja, pendidikan tinggi, maupun kegiatan usaha. Pada tahap ini, siswa perlu diberikan pemahaman bahwa pilihan karier tidak terbatas pada menjadi pekerja pada organisasi atau perusahaan, tetapi juga dapat mencakup kemampuan untuk menciptakan usaha dan lapangan pekerjaan. Perubahan pola pikir dari *job seeker* menjadi *job creator* perlu didukung melalui

proses pembelajaran dan kegiatan edukatif yang memberikan pemahaman mengenai konsep dasar kewirausahaan, peluang usaha, kreativitas, dan inovasi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam memberikan edukasi kewirausahaan kepada siswa SMK. Kegiatan diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai pentingnya kewirausahaan serta mendorong terbentuknya pola pikir yang lebih terbuka terhadap pilihan karier sebagai wirausaha. Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat dalam memperluas wawasan siswa mengenai kewirausahaan, meningkatkan motivasi untuk mengenali peluang usaha, dan membangun kesiapan menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2026 di SMK Gajah Mada dengan peserta kegiatan adalah siswa SMK Gajah Mada berjumlah 57 orang. Tahapan pelaksanaan dan metode kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan, diawali dengan identifikasi kondisi dan kebutuhan peserta terkait pengetahuan dan pemahaman kewirausahaan. Tim kemudian menyiapkan materi pelatihan, media presentasi, serta perangkat evaluasi berupa pertanyaan *pre-test* dan *post-test*.
2. *Pre-test*, untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman awal mengenai kewirausahaan. Peserta diminta menjawab seluruh pertanyaan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelum memperoleh materi pelatihan.
3. Penyampaian materi dilakukan melalui penyampaian materi kewirausahaan secara monologis dan dialogis. Materi yang diberikan diarahkan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dan pentingnya kewirausahaan serta membangun keberanian untuk menjadi seorang entrepreneur. Penyampaian materi dilengkapi dengan diskusi dan tanya jawab sehingga peserta dapat menyampaikan pertanyaan dan pengalaman yang berkaitan dengan kewirausahaan. Penggunaan kombinasi ceramah, diskusi, simulasi, dan kegiatan aplikatif sejalan dengan perkembangan metode pendidikan kewirausahaan yang tidak hanya berorientasi pada pembelajaran konseptual, tetapi juga pada pengalaman dan praktik kewirausahaan (Amalia & von Korflesch, 2021).

4. Pendampingan awal dalam penyusunan *business plan*. Peserta diarahkan untuk mengembangkan ide usaha dan menuangkannya dalam rancangan usaha sederhana. Penyusunan business plan juga dapat digunakan sebagai pendekatan learning by doing untuk menghubungkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan secara lebih aplikatif (Souto & Rodríguez-López, 2021). Melalui tahapan ini, peserta diharapkan tidak hanya memahami konsep kewirausahaan secara teoritis, tetapi juga memiliki kemampuan awal untuk mengaplikasikannya dalam kegiatan usaha.
5. *Post-test* mengetahui tingkat pemahaman setelah mengikuti pelatihan. Data yang diperoleh melalui *pre-test* dan *post-test* digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai kewirausahaan. Kegiatan dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 65% peserta memahami materi kewirausahaan yang diberikan.

3. PELAKSANAAN DAN HASIL

Gambaran Umum Mitra dan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SMK Gajah Mada Bandar Lampung, Jl. Sukarno Hatta No. 1, Tanjung Seneng, Bandar Lampung, pada Selasa, 21 Juli 2026 dan diikuti oleh 57 siswa. SMK Gajah Mada memiliki program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran/Manajemen Perkantoran (OTKP), Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP), serta Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu analisis situasi, pelatihan sebagai bentuk intervensi, dan evaluasi melalui *post-test*.

Pelatihan mencakup materi kewirausahaan dan administrasi bagi wirausaha. Kegiatan diawali dengan *pre-test*, dilanjutkan penyampaian materi secara interaktif melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab, kemudian diakhiri dengan *post-test*.

Pelaksanaan Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan diarahkan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai kewirausahaan dan membangun pola pikir dari *job seeker* menjadi *job creator*. Dalam proses diskusi, siswa telah memiliki pemahaman awal mengenai kewirausahaan yang secara umum dikaitkan dengan kemampuan menciptakan, mengelola, dan mengembangkan usaha melalui kreativitas dan inovasi. Materi

kemudian memperluas pemahaman tersebut dengan menekankan pentingnya mengenali peluang, berani mengambil keputusan, serta mengembangkan keterampilan yang dimiliki menjadi peluang usaha.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Fasilitator
Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2026

Materi administrasi wirausaha juga menekankan bahwa administrasi bukan sekadar kegiatan pencatatan, tetapi merupakan bagian dari pengelolaan dan pengendalian usaha. Pencatatan transaksi, pengelolaan keuangan, dan dokumentasi kegiatan dapat menjadi dasar bagi pelaku usaha dalam mengevaluasi kondisi dan menentukan keputusan bisnis.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Fasilitator
Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2026

Hasil Evaluasi Peserta

Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* terhadap 57 peserta. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman setelah mengikuti pelatihan.

Tabel 1. Hasil pre-test & post-test

Evaluasi	Rata-rata Nilai
Pre-test	48,07
Post-test	84,03
Peningkatan	35,96 poin

Sumber: Hasil Pengabdian, 2026

Rata-rata nilai peserta meningkat dari 48,07 pada *pre-test* menjadi 84,03 pada *post-test*, atau mengalami peningkatan sebesar 35,96 poin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta mengenai materi kewirausahaan. Capaian tersebut juga telah melampaui indikator keberhasilan kegiatan yang ditetapkan, yaitu minimal 65% peserta memahami materi yang diberikan.

Pembahasan

Peningkatan hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan edukasi kewirausahaan dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat entrepreneurial *mindset* siswa SMK. Temuan tersebut sejalan dengan hasil meta-analisis yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan *entrepreneurial intention* dan *self-efficacy* peserta didik (Martínez-Gregorio et al., 2021) dan temuan penelitian Shi dan Zhang (2023) yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat memperkuat *entrepreneurial mindset*, yang selanjutnya berkontribusi terhadap peningkatan intensi berwirausaha. Hal ini penting karena lulusan SMK tidak hanya dituntut memiliki keterampilan teknis untuk memasuki dunia kerja, tetapi juga perlu mampu melihat keterampilannya sebagai sumber peluang usaha.

Kegiatan juga menunjukkan bahwa pemahaman kewirausahaan perlu disertai dengan kemampuan dasar pengelolaan usaha. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang bersifat aktif dan aplikatif juga relevan dalam pendidikan kewirausahaan karena dapat mengembangkan keterampilan, kreativitas, perencanaan, dan *entrepreneurial mindset* peserta (Colombelli et al., 2022). Materi administrasi membantu siswa memahami bahwa keberlanjutan usaha tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan dan menjual produk, tetapi juga oleh kemampuan melakukan pencatatan, mengelola keuangan, dan menggunakan informasi usaha sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan demikian, integrasi pemahaman kewirausahaan dan administrasi usaha dapat

menjadi dasar bagi siswa untuk mengembangkan kompetensi dari sekadar pencari kerja menjadi calon pencipta lapangan kerja.

4. PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK Gajah Mada Bandar Lampung menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai kewirausahaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai dari 48,07 pada *pre-test* menjadi 84,03 pada *post-test*, atau meningkat sebesar 35,96 poin. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran melalui penyampaian materi, diskusi, dan interaksi dengan peserta mampu memperkuat pemahaman siswa mengenai kewirausahaan.

Kegiatan juga menunjukkan bahwa pengenalan kewirausahaan kepada siswa SMK perlu diarahkan tidak hanya pada pemahaman konsep, tetapi juga pada pembentukan *entrepreneurial mindset* dan kemampuan dasar pengelolaan usaha. Pemahaman mengenai administrasi usaha menjadi aspek penting karena membantu calon wirausaha melakukan pencatatan, pengendalian, dan pengambilan keputusan secara lebih terarah. Penguatan pendidikan kewirausahaan menjadi relevan dalam mendorong orientasi tersebut karena berbagai penelitian menunjukkan hubungan positif antara pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha (Zhang et al., 2022). Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi salah satu upaya untuk mendorong perubahan orientasi siswa dari *job seeker* menuju *job creator*.

Kegiatan serupa selanjutnya perlu dikembangkan dari pelatihan yang berorientasi pada peningkatan pengetahuan menjadi pendampingan kewirausahaan yang lebih aplikatif dan berkelanjutan. Pendampingan dapat mencakup penyusunan business plan, pengembangan produk, pemasaran digital, pencatatan keuangan sederhana, serta praktik penjualan sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dalam menjalankan usaha.

Untuk kegiatan atau penelitian pengabdian berikutnya, evaluasi juga dapat dilakukan dalam jangka menengah atau panjang untuk mengetahui apakah peningkatan pengetahuan yang diperoleh peserta benar-benar berlanjut menjadi minat, keberanian, dan aktivitas kewirausahaan nyata. Pengukuran tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberlanjutan dampak program pengabdian.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Lampung, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, serta SMK Gajah Mada Bandar Lampung atas dukungan, fasilitas, dan kerja sama yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh siswa dan pihak-pihak yang telah berpartisipasi serta mendukung pelaksanaan kegiatan dari tahap persiapan hingga evaluasi.

6. DAFTAR PUSTAKA

Amalia, R. T., & von Korflesch, H. F. O. (2021). Entrepreneurship education in Indonesian higher education: Mapping literature from the country's perspective. *Entrepreneurship Education, 4*, 291–333. https://doi.org/10.1007/s41959-021-00053-9

Badan Pusat Statistik. (2024). *Tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 4,82 persen dan rata-rata upah buruh sebesar 3,04 juta rupiah per bulan*.

Colombelli, A., Loccisano, S., Panelli, A., Pennisi, O. A. M., & Serraino, F. (2022). Entrepreneurship education: The effects of challenge-based learning on the entrepreneurial mindset of university students. *Administrative Sciences, 12*(1), 10. https://doi.org/10.3390/admsci12010010

Handayati, P., Wulandari, D., Soetjipto, B. E., Wibowo, A., & Narmaditya, B. S. (2020). Does entrepreneurship education promote vocational students' entrepreneurial mindset? *Heliyon, 6*(11), e05426. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05426

Martínez-Gregorio, S., Badenes-Ribera, L., & Oliver, A. (2021). Effect of entrepreneurship education on entrepreneurship intention and related outcomes in educational contexts: A meta-analysis. *The International Journal of Management Education, 19*(3), 100545. https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100545

Putri, R. D., Megasari, R., Rachmawati, D., & Inayati, R. (2021). Literasi kewirausahaan dan munculnya wirausaha mahasiswa: Apakah ada hubungan? *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan, 17*(3), 251–259. https://doi.org/10.31940/jbk.v17i3.251-259

Shi, J., & Zhang, J. (2023). From entrepreneurship education to entrepreneurial intention: Mindset, motivation, and prior exposure. *Frontiers in Psychology*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.954118

Souto, J. E., & Rodríguez-López, Á. (2021). Entrepreneurial learning in an experiential and competences training context: A business plan in Bachelor

thesis. *The International Journal of Management Education, 19*(3), 100513. https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100513

Supardi, E., Islamy, F. J., Muhidin, S. A., & Sutarni, N. (2022). How to educate student become competent entrepreneurs. *Jurnal Cakrawala Pendidikan, 41*(1). https://doi.org/10.21831/cp.v41i1.45912

Yulianti, G., Chaidir, M., & Permana, N. (2022). The influence of entrepreneurship education and industrial work practices on interest in entrepreneurship in state vocational high school students in the Central Jakarta region. *Jurnal Ad'ministrare, 9*(2). https://doi.org/10.26858/ja.v9i2.42945

Zhang, W., Li, Y., Zeng, Q., Zhang, M., & Lu, X. (2022). Relationship between entrepreneurship education and entrepreneurial intention among college students: A meta-analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 19*(19), 12158. https://doi.org/10.3390/ijerph191912158